

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam pemahaman teknologi pembelajaran, media sebagai sumber belajar merupakan komponen dalam sistem pembelajaran (*instructional*) selain pesan, orang, teknik, setting, dan peralatan. Pengertian media seringkali dibingungkan dengan peralatan. AECT (Sadiman; 1996: 6) mendefinisikan media adalah perangkat lunak (*software*) berisi pesan atau informasi pendidikan yang biasanya disajikan dengan menggunakan peralatan (*hardware*). Dengan masuknya berbagai pengaruh ilmu dalam pendidikan, seperti ilmu cetak mencetak, tingkah laku (*behaviorisme*), komunikasi, dan laju perkembangan teknologi elektronik, media dalam perkembangannya tampil dalam berbagai jenis dan format, seperti modul cetak; film; televisi; film bingkai; komputer, dan lain-lain. Masing-masing dari setiap jenis media ini memiliki karakteristik yang berbeda. Banyak sekali usaha-usaha yang dilakukan dalam penataannya, yaitu pengelompokan atau klasifikasi menurut kesamaan ciri atau karakteristiknya.

Dilihat dari sifat atau jenisnya, media dapat dikelompokkan menjadi :

Audio, Visual, dan Audio-Visual.

1. Kelompok media yang hanya dapat didengar (*Audio*) atau media yang mengandalkan kemampuan suara, disebut media auditif. Media ini meliputi media radio, audio atau tape recorder.
2. Kelompok media yang hanya mengandalkan indera penglihatan (*Visual*), disebut dengan media visual seperti gambar, foto, slide, kartun, model, dan sebagainya.
3. Kelompok media yang dapat didengar dan dilihat (*Audio-Visual*) disebut dengan media audiovisual, seperti soundslide, film, TV, video, film strip.

Dilihat dari teknik pemakaiannya media dapat dikelompokkan ke dalam bentuk : media elektronik yang selanjutnya dikenal dengan e-learning dan media non elektronik.

1. Media elektronik, atau media yang hanya dapat digunakan dengan memakai bantuan alat-alat elektronik. Contohnya seperti over head projector (OHP), slide proyektor, TV, radio, opaque, dll.
2. Media non elektronik adalah media yang dapat digunakan tanpa bantuan alat-alat elektronik, seperti kelompok media grafis, model, chart, mock-up, spicemen, dll.

Dilihat dari kemampuannya, media dapat diklasifikasi ke dalam: media yang mempunyai jangkauan luas dan serentak, media yang mempunyai jangkauan terbatas, dan media yang dimanfaatkan secara individu.

1. Media yang mempunyai jangkauan dan serentak, seperti radio dan televisi. Pemanfaatan media ini tidak terbatas pada tempat dan ruangan. Siapapun dapat memanfaatkannya dimanapun.
2. Media yang mempunyai jangkauan terbatas seperti OHP, slide suara, film slide, dll. Media semacam ini pemanfaatannya memerlukan tempat dan penataan ruangan yang khusus.
3. Media yang dimanfaatkan secara individu seperti model pengajaran berprograma, pengajaran melalui komputer, dll.

Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) di MAN 1 Bandung sudah memanfaatkan teknologi. Berangkat dari pemikiran tersebut telah diterapkan suatu *aplikasi sistem pakar* pembelajaran elektronik (*e-learning*) yang digunakan untuk proses belajar mengajar siswa pada Madrasah Aliyah Negeri I Cijerah Bandung. Seperti yang dikemukakan Rusman (2008, 13), bahwa:

”Untuk menjamin kelancaran dan kesinambungan pelaksanaan program pembelajaran berbasis e-learning ini perlu dibangun sistem pelayanan operasional yang baik, sistem evaluasi dan monitoring serta riset dan pengembangan program yang kontinu. Untuk itu, perlu dibentuk suatu tim pengembang yang solid dan terkoordinasi yang terdiri dari pakar teknologi internet, pakarteknologi pendidikan dan pakar ICT.”.

Senada yang di sampaikan oleh Ely, 2002 dalam Edutech tahun 5 vol 2 2006, Laksmi dewi dan Asra (2006, 106), bahwa : ”Dalam *trend in education technology* menyebutkan bahwa penggunaan internet pada tingkat pendidikan

tinggi adalah untuk menyampaikan *instruction* atau pengajaran telah berkembang dengan baik”

Kajian penelitian yang dilakukan penulis berikut ini adalah pendidikan menggunakan media *e-learning* yang diselenggarakan di Madrasah Aliyah. Pendidikan *e-learning* dimaksud merupakan fasilitas tambahan pembelajaran yang bersifat media dan dilaksanakan secara terstruktur, oleh karena itu dalam *implementasinya*, kegiatan pembelajaran dengan media *e-learning* ini perlu memperhatikan faktor-faktor pendukung (*strength*), penghambat (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan tantangan (*threatment*) yang ada. Berdasarkan pengamatan dan pengalaman guru (*instructor*) dalam proses pembelajaran dengan media *e-learning* ini ditemukan faktor-faktor sebagai berikut:

1. Faktor pendukung (*strength*) dalam kegiatan pembelajaran dengan media *e-learning*, antara lain: kelengkapan sarana dan fasilitas kegiatan belajar-mengajar berupa laboratorium komputer yang relevan dengan bidang mata pelajaran dan keterampilannya.
2. Faktor penghambat (*weakness*) kegiatan pembelajaran dengan media *e-learning*, antara lain: tidak semua siswa memiliki komputer dengan jaringan internet dirumahnya, sehingga menunggu penggunaan fasilitas laboratorium atau menggunakan warnet diluar.
3. Faktor peluang (*opportunity*), antara lain: *Pertama*, siswa memiliki animo (*interest*) dan motivasi yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran dengan media *e-learning*. *Kedua*, penggunaan metode elearning, siswa lebih banyak mempunyai kesempatan untuk berinteraksi dengan guru.
4. Faktor tantangan (*threatment*), antara lain: *Pertama*, siswa sebagai *raw input* dalam proses pembelajaran dengan media *e-learning* pada umumnya berasal dari latar belakang bakat dan potensi yang *heterogen*, karena disamping ada siswa yang memiliki minor Ilmu-ilmu Sain, juga terdapat siswa yang memiliki minor Ilmu-ilmu Sosial. Hal ini perlu *diidentifikasi* sehubungan materi pembelajaran dengan media *e-learning* dikategorikan sebagai pembelajaran terapan berbasis teknologi. *Kedua*, banyaknya fasilitas di internet yang memungkinkan siswa *berexplorer* dengan perilaku pembelajaran yang menyimpang.

Lebih jelasnya dapat digambarkan sebagai berikut :

<p>STRENGTH</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kelengkapan sarana pembelajaran - Kelengkapan fasilitas pembelajaran - Kelengkapan laboratorium 	<p>WEAKNESS</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tidak semua siswa punya komputer - Banyak waktu untuk keWarnet
<p>OPPORTUNITY</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa punya animo/interest yang tinggi - Siswa lebih banyak kesempatan berinteraksi dengan guru 	<p>THREATMENT</p> <ul style="list-style-type: none"> - Raw input yang heterogen - Raw input yang minor terhadap ilmu sains - Dengan internet ada kemungkinan perilaku pembelajaran yang menyimpang

Berkaitan dengan hal ini, guru TIK dalam mengimplementasikan pembelajaran, perlu mengkaji berbagai faktor dengan menggunakan berbagai analisis SWOT (*strength, weakness, opportunity, dan threatment*) dalam merumuskan dan mempertimbangkan efektifitas penerapan berbagai metode dan model mengajar, serta dapat menentukan dan menerapkan pendekatan dan strategi pembelajaran yang relevan. Guru TIK dapat melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk mengamati perkembangan siswa dalam menerima materi pelajaran. Faktor keterbatasan waktu dan jumlah tatap muka dikelas, kurangnya remedial, dan minimnya evaluasi pembelajaran, memungkinkan dan mendukung untuk terbentuknya media pembelajaran lain di MAN I Cijerah Bandung. Sehubungan dengan problema di atas, upaya peningkatan pembelajaran dengan media *e-learning* perlu dioptimalkan, tetapi persoalan yang timbul adalah dalam bidang kontrol dan pengawasan pembelajaran. Oleh karena itu perlu dalam

pelaksanaanya diteliti dan di tinjau dengan memperhatikan manajemen pengelolaan kelas yang baik.

Adanya permasalahan pada pembelajaran dengan media *e-learning* yang telah diterapkan, maka dipandang perlu, untuk mengamati (meneliti) model pembelajaran *e-learning* di MAN I Cijerah Bandung, dalam menyelenggarakan pendidikannya yang lebih berkualitas, dan lebih *efisien* dari pada proses pembelajaran sebelumnya.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum dengan sample permasalahan penelitian dikelas XI-IPA1 dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

Bagaimana Peningkatan Kualitas Pembelajaran Siswa pada Pelajaran TIK Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cijerah Bandung Dengan Media Pembelajaran *e-Learning* ?

Agar penelitian ini lebih terarah, khusus pada kelas XI-IPA1 secara operasional permasalahan ini dapat dirinci sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan *e-learning* yang ada sekarang dengan segala faktor pendukung dan penghambat?
2. Bagaimana perumusan desain pembelajaran dengan *e-learning*?
3. Bagaimana keterkaitan pembelajaran dengan *e-learning*, dengan peningkatan kualitas pembelajaran TIK?

C. Batasan Masalah

Penulisan dan pembahasan dalam makalah ini, secara umum diberikan batasan-batasan sebagai berikut :

1. Model pembelajaran *e-learning* pada pelajaran TIK yang diterapkan di MAN 1 Bandung.
2. Pelaksanaan pembelajaran TIK *e-learning* di MAN 1 Bandung.

3. Analisis peningkatan kualitas pembelajaran TIK dengan *e-learning* di MAN 1 Bandung

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selain untuk memperoleh informasi secara faktual tentang pelaksanaan program pembelajaran dengan media *e-learning*, juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas proses dan hasil pembelajaran dengan media *e-learning*. Secara rinci tujuan penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Memperoleh gambaran tentang perumusan desain dan strategi pembelajaran dengan media *e-learning*;
2. Mengetahui proses dan hasil evaluasi pembelajaran dengan media *e-learning*;
3. Mengaitkan pembelajaran dengan media *e-learning* dengan peningkatan kualitas pembelaran TIK.

E. Kegunaan Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis :
 - a. Penelitian dapat menyumbangkan pemikiran pada tingkatan manajemen, tentang pengelolaan kelas yang baik
 - b. Penelitian dapat menyumbangkan pemikiran dalam pengembangan manajemen sekolah untuk pemanfaatan media pembelajaran.
 - c. Penelitian dapat meyumbangkan pemikiran pada manajemen pembelajaran dimadrasah, dalam peningkatan kualitas pembelajaran.
2. Kegunaan Praktis :
 - a. Bagi guru Madrasah Aliyah, hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan mutu pembelajaran, khususnya dalam memilih dan merumuskan model dan metode mengajar yang efektif, juga dapat

menyusun dan menerapkan desain serta strategi pembelajaran yang relevan dengan kondisi yang ada sehingga memperoleh hasil yang optimal.

- b. Bagi siswa madrasah aliyah, diharapkan termotivasi untuk lebih intensif dalam mengikuti pembelajaran TIK sebagai upaya mempersiapkan diri lebih *kreatif* dan *proaktif*.
- c. Bagi lembaga Madrasah Aliyah, supaya lebih memasyarakatkan dan meningkatkan dukungan terhadap penggunaan media *e-learning* sebagai upaya memfasilitasi dalam pengembangan sistem pembelajaran TIK.

